

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN 1 Berau

Musyidah¹, Sukirman^{2*}, Dian Hidayati³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹2108046076@webmail.uad.ac.id, ^{2*}sukirman@mp.uad.ac.id, ³dian.hidayati@mp.uad.ac.id

*sukirman@mp.uad.ac.id

Received: November 16, 2023

Revised: November 27, 2023

Accepted: November 27, 2023

KATAKUNCI

Manajemen Perpustakaan,
Minat Baca Siswa,
Sistem Informasi

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang diselenggarakan pada suatu Lembaga Pendidikan, dikelola sepenuhnya oleh lembaga yang bersangkutan, untuk mencapai tujuan Pendidikan pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Jenis penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari 3 narasumber. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca di SMAN 1 Berau telah memenuhi standar nasional Pendidikan dan dilakukan dengan tahapan yang sangat baik; 1) Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan merupakan gabungan melalui teknologi informasi dan juga aktivitas manusia yang memanfaatkan teknologi itu sendiri sebagai dukungan operasi manajemen dalam pengolahan data dan informasi. 2) Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki perpustakaan di lingkungan sekolah masing-masing guna menunjang proses pendidikan agar siswa mendapatkan tambahan informasi dan juga dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru, mengingat perpustakaan sekolah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan hanya menjadi sarana pelengkap bagi keberadaan sekolah. 3) Pemanfaatan SIM Perpustakaan di SMAN 1 Berau merupakan kunci utama dalam menumbuhkan minat baca siswa dan juga meningkatkan kualitas manajemen sistem informasi dalam sebuah perpustakaan. 4) Pemanfaatan SIM Perpustakaan harus memiliki struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting pada proses pengorganisasian, antara lain: pembagian kerja, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah serta tingkat hirarki manajemen, sehingga sistem informasi yang merupakan kumpulan komponen organisasi atau lembaga dapat saling berhubungan dengan proses perencanaan.

KEYWORDS

Library Management, Student reading interest, Information system

Utilization Of Library Management Information Systems in Fostering Student Interest in Reading at SMAN 1 Berau

Library is one of the sources of information organized in an educational institution, fully managed by the institution concerned, to

achieve educational goals in general. The purpose of this research is to analyze and describe the utilization of library management information systems in increasing student reading interest.

This type of research applies a qualitative approach method by collecting information from 3 sources. The data collection techniques used interviews, observation and documentation which were then processed into a conclusion.

The results showed that the utilization of library management information system in fostering interest in reading at SMAN 1 Berau has met the national standards of education and is carried out with very good stages; 1) Library Management Information System is a combination through information technology and also human activities that utilize the technology itself as a support for management operations in data and information processing. 2) Every educational institution is expected to have a library in their respective school environment to support the educational process so that students get additional information and can also work on assignments from teachers, considering the school library to be an integral part of the learning system, not just a complementary means for the existence of the school. 3) The utilization of SIM Library at SMAN 1 Berau is the main key in fostering students' interest in reading and also improving the quality of information system management in a library. 4) The utilization of library SIM must have an organizational structure that includes important aspects of the organizing process, including: division of labor, formal organizational chart, chain of command and unity of command as well as the level of management hierarchy, so that the information system which is a collection of organizational or institutional components can be interconnected with the planning process.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam membangun Sistem Informasi Manajemen dibutuhkan tim yang memiliki komitmen tinggi. Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Pendapat tersebut menjadi gambaran bahwa idealnya Sistem Informasi Manajemen menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah piramida yang akan memberikan kekuatan ke bawah dan kokoh. Kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data dalam bentuk informasi yang berguna. Sistem informasi di era digitalisasi seperti saat ini tidak dapat dipisahkan dari perangkat digital yang menyertai kemajuan Sistem Informasi Manajemen. Peningkatan arus informasi yang semakin kuat dan cepat, maka seluruh tenaga kependidikan yang terlibat dalam struktural manajemen perpustakaan harus dapat memberikan layanan yang sesuai dengan pemanfaatan media yang digunakan saat ini.

Dengan adanya sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis sistem informasi diharapkan mampu memberikan dukungan pelaksanaan aktifitas layanan perpustakaan mulai dari pendaftaran, peminjaman, pengembalian, pengadaan, penggantian sampai dengan penyusunan laporan-laporan perpustakaan bahkan penyusunan laporan-laporan perpustakaan sehingga dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan kinerja pustakawan dengan meningkatkan mutu layanan pada pengguna perpustakaan, yakni meningkatkan penampilan perpustakaan dan citra perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang diselenggarakan pada suatu Lembaga Pendidikan, dikelola sepenuhnya oleh Lembaga yang bersangkutan, dengan tujuan Pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni serta wawasan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan Pustaka (buku dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal (Hermawan et al., 2020).

Banyak faktor yang menyebabkan minat baca anak-anak rendah. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam upaya menumbuhkan minat baca anak maka sangat penting adanya upaya yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk membuat cara yang strategis dan aplikatif sehingga minat baca pada anak-anak dapat tumbuh. Selain itu, penting adanya kerjasama dan komunikasi secara baik dan berkelanjutan dengan baik, anak didik dan orang tua anak (Artana, 2016).

Kebutuhan informasi merupakan suatu keharusan di jaman sekarang mengingat segala sesuatunya harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Apabila kita hendak mengambil sebuah keputusan maka kita mencari dulu informasi tentang hal tersebut. Disinilah informasi tersebut dibutuhkan. Seperti kita ketahui informasi adalah data yang sudah diolah dan memiliki potensi bermanfaat bagi seseorang. Pengertian informasi dari dulu hingga sekarang pada dasarnya sama, yakni sama dalam wujud, sifat, fungsi dan manfaatnya. Sedangkan perbedaannya hanyalah pada kemasannya saja. Kalau dulu informasi diwadahi oleh media yang masih tradisional atau konvensional seperti lempengan tanah liat, kulit binatang, kulit kayu, batu tulis, daun lontar, dan lain-lain. Namun sekarang media informasi berkembang menjadi sangat canggih dan bentuknya beragam. Dengan media berbasis elektronik dan optik, ragam dan banyaknya informasi yang disimpannya menjadi sangat besar, bahkan relatif tidak terbatas.

Sistem informasi manajemen adalah sistem yang diterapkan untuk mencapai tujuan terbentuknya manajemen perpustakaan yang baik. Jika manajemen perpustakaan baik maka secara otomatis dapat meningkatkan minat baca siswa. Pada zaman ini yaitu era globalisasi

memungkinkan banyaknya akses untuk mencari informasi dari segala penjuru dunia, salah satunya adalah melalui perpustakaan yang sudah berkembang dan banyak kemajuan. Dengan adanya perpustakaan kita juga dapat mencari, mengolah ataupun menyimpan data yang dikenal dengan perpustakaan digital. Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar maupun laboratorium belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik dan peserta didik meningkatkan kualitasnya (Rokan, 2017).

Selama beberapa dekade ini juga perpustakaan perguruan tinggi telah mengenal sistem pengelolaan data secara digital, yaitu melalui penggunaan *online public access catalogue (OPAC)*. Masyarakat akademik, terutama di lingkungan perguruan tinggi telah memanfaatkan sistem tersebut belum diketahui secara pasti.

Menurut pendapat (Bryson, 1990), menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Dalam meningkatkan sebuah manajemen khususnya manajemen perpustakaan harus ditunjang dengan SDM yang memiliki kompetensi dalam membangun sistem yang ada sehingga dalam melakukan upaya peningkatan seperti pembenahan dan pengelolaan tidak hanya berdasarkan arahan dan pendampingan dari SDM yang memiliki kompetensi namun tidak memiliki komitmen dalam mengembangkan sebuah unit layanan Sekolah seperti perpustakaan.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut dikenal sebagai literasi (Anugrah et al., 2022).

Minat baca yang selalu menjadi target dan tujuan sebuah lembaga pendidikan harus menjadi skala prioritas yang harus dibangun, menurut (Mansyur & Indonesia, 2019) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Gerakan literasi sekolah bukan hanya program pemerintah yang bermuara pada meningkatnya minat baca siswa namun Al Quran juga telah memerintahkan hal ini bahkan jauh berabad-abad sebelum gerakan literasi digaungkan. Dorongan untuk menumbuhkan minat baca siswa harus didukung oleh lingkungan, dalam hal ini bukan saja lingkungan sekolah namun yang paling penting adalah lingkungan keluarga. Pendapat dan pemikiran diatas tentu saja menjadi hal yang bersifat idealis, namun dalam sebuah target yang ingin dicapai sering kali menjadi kendala dan faktor penghambat dalam proses penerapannya. Sehingga faktor lingkungan menjadi salah satu yang sangat

mempengaruhi tercapai atau tidak sebuah target. Hal ini disebabkan karena antara pemikiran yang idealis tidak selalu berbanding lurus dengan realita yang ada.

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya ada di dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok penting dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam (Yudiarti & Islam, 2019).

Jika melihat kondisi saat ini bahwa sistem informasi manajemen yang kita rasakan masih membutuhkan dukungan dari seluruh unsur yang terkait dalam sebuah lembaga atau unit layanan. Sarana pendukung yang belum mampu menunjang sistem bisa dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga upaya agar layanan informasi yang diberikan dengan cepat dan tepat untuk terakses dengan mudah belum memenuhi ketercapaian. Kita menemukan banyak kondisi di sebuah lembaga, organisasi, sekolah bahkan layanan unit belum menyadari bahwa sistem informasi manajemen adalah kunci yang dapat mempercepat perkembangan sesuai dengan target capaian yang diharapkan.

Adapun manajemen perpustakaan secara umum adalah diantara bagian yang harus senantiasa menjadi perhatian dalam proses pengelolaannya. Upaya meningkatkan sistem informasi manajemen akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas manajemen perpustakaan, namun realita yang dihadapi dilapangan kesulitan dalam menjaga agar manajemen perpustakaan tetap baik yakni karena faktor SDM yang belum memenuhi standar kualifikasi sebagai tenaga perpustakaan. Hal tersebut tentu saja bukan sesuatu yang mudah untuk dicapai karena dibutuhkan banyak hal dalam mengatasi persoalan SDM ini.

Kondisi masyarakat kita memang hidup dalam rana dunia baca melalui media sosial, namun kualitas bacaan yang rendah tidak memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan wawasan, karena tidak semua artikel yang ada di media adalah wawasan keilmuan yang bermanfaat. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat telah membawa kita sebagai generasi modern ke dalam dunia digital. Literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi dan lumrah bagi generasi milenial. Bahkan di era ini salah satu alternatif digital yang terus berkembang dan dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari adalah dengan beralihnya bahan bacaan fisik menjadi literasi digital, seperti jika dulu kita ingin mengetahui seputar informasi terbaru bisa didapatkan dari koran atau surat kabar dan majalah, sekarang informasi bisa didapatkan dengan sangat mudah di genggaman melalui internet dan smartphone (Lindriany

et al., 2023). Adapun program pemerintah dalam gerakan literasi belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan dalam upaya peningkatan minat baca siswa.

Dari kondisi di atas kita dapat menyimpulkan bahwa realita yang ada secara otomatis memberikan dampak yang tidak sederhana, sistem informasi yang belum dilengkapi dengan sarana yang memadai berdampak pada sulitnya pemustaka dalam mengakses informasi, minimnya pemahaman secara keilmuan mengenai pemanfaatan sistem informasi manajemen juga berdampak pada pengelolaan pemanfaatan informasi yang tidak tersistem dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak pada sulitnya siswa dalam mengaktualisasikan dirinya, karena sumber yang diperoleh tidak tersampaikan dengan cepat.

Era digital begitu marak ditandai oleh makin luasnya jangkauan internet, namun demikian ada juga masyarakat yang masih belum terjangkau internet, dan bahkan masih berupa wilayah *blank spot*. Kondisi seperti itu berimplikasi terhadap perkembangan pelayanan pendidikan sehingga juga berkonsekuensi terhadap karakteristik guru dan siswanya, meskipun sudah berada dalam abad 21. Sekolah, guru, dan siswa di daerah perkotaan memang sudah terkoneksi jaringan internet, dan bahkan ada pula wilayah yang sama sekali belum terjangkau infrastruktur telekomunikasi. Akan tetapi pada abad 21 sekarang ini masyarakat Indonesia memang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dengan era digital (Lindriany et al., 2022).

Berdasarkan wawancara pada salah satu tim perpustakaan saat melakukan observasi awal mengakui bahwa masih banyak kekurangan dalam proses menerapkan sistem informasi yang baik, yang secara luas mampu memberikan layanan informasi manajemen sesuai dengan tingkat kebutuhan pemustaka. Hal lain yang diakui masih menjadi PR berat adalah jaringan yang bergantung pada kondisi alam. Sistem informasi yang telah terikat dengan sistem digital menjadi salah satu kondisi riil sebagai salah satu faktor kendala yang ditemukan dilapangan.

Dalam upaya peningkatan manajemen, perpustakaan SMAN 1 Berau masih merasakan beberapa kendala untuk menunjang pemanfaatan digitalisasi, sebagai perpustakaan yang memanfaatkan website sebagai media yang dapat memberikan layanan dengan cepat, tentu saja dibutuhkan listrik yang stabil mengingat kondisi listrik yang tidak stabil sangat mempengaruhi layanan perpustakaan yang memanfaatkan wifi sebagai pendukung melalui perangkat ponsel dan komputer. Ponsel dimanfaatkan siswa untuk membuka website perpustakaan sekolah sebelum mengambil buku yang dibutuhkan, dan komputer digunakan untuk melakukan pendataan bagi pemustaka. Keberadaan buku di perpustakaan dapat diakses melalui website namun buku yang dibutuhkan masih harus dipinjam secara manual dengan datang ke perpustakaan untuk kemudian peminjaman di input secara digital oleh pustakawan pada bidang layanan, namun layanan informasi baru bisa diberikan sebatas meta data dan koleksi buku yang ada, termasuk

informasi buku. Untuk hal ini disebabkan *e-book* yang seharusnya jika telah menggunakan sistem digital penuh maka siswa dapat mengakses dan meminjam buku tersebut dari rumah.

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah sistem perencanaan dalam pengendalian internal suatu bisnis yang mencakup penggunaan akuntansi manajemen atas manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi pada umumnya karena SIM digunakan untuk menganalisis system informasi lain yang dapat diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Istilah SIM biasanya digunakan untuk merujuk pada sekelompok metode manajemen informasi yang terlibat dalam mendukung pengambilan keputusan, seperti sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif (Sadikin & Wiranda, 2022).

Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Selain itu pengertian yang lain sistem terdiri dari unsur-unsur dan masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output). Dengan demikian, secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain.

Sistem di desain untuk memperbaiki atau meningkatkan pemrosesan informasi. Setelah dirancang, sistem diperkenalkan dan diterapkan ke dalam organisasi penggunaannya. Jika sistem yang diterapkan itu digunakan maka implementasi sistem dapat dikatakan berhasil. Sedangkan jika para penggunaannya menolak sistem yang diterapkan, maka sistem itu dapat digolongkan gagal.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Sedangkan (McLeod Jr, 1996) mengatakan bahwa "Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Informasi juga merupakan salah satu sumber data yang tersedia bagi menejer dan dapat dikelola seperti halnya sumber daya yang lain"

Sedangkan definisi manajemen konvensional adalah proses sosial yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, memotivasi, koordinasi dan pengendalian, diterapkan pada upaya karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini meliputi proses mendapatkan kegiatan yang diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, mengarahkan, koordinasi, pelaporan dan penganggaran (Agustin, 2018).

Masalah penanganan surat merupakan masalah utama didalam menjaga keutuhan informasi yang pada suatu saat akan dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Penanganan surat harus dilakukan secara praktis dan efisien sehingga surat-surat yang masuk

dapat tersusun secara rapi tanpa menghabiskan banyak waktu dan akan mempermudah pencarian kembali surat masuk tersebut. (Prawono & Pamungkas, 2015).

Sistem informasi manajemen memiliki fungsi untuk mempermudah akses informasi, karena sistem informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses peningkatan kualitas manajemen sebuah lembaga atau organisasi. Masalah yang timbul dalam suatu organisasi maupun perusahaan dapat diatasi dan diantisipasi dengan menggunakan strategi mampu memberikan cerminan yang jelas dan terencana terkait apa yang dibutuhkan dan dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut (Iskandar, 2016) manajemen perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) sehingga dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.

Menurut (Lasa, 2008), manajemen perpustakaan adalah upaya pencapaian tujuan perpustakaan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.

Menurut (Sumiati, 2014) Perpustakaan sekolah menyediakan informasi bagi pemustakanya, baik informasi tentang berbagai bahan pustaka yang dimilikinya (seperti: cakupan, jenis, penempatan, dan lain-lain), informasi tentang berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan yang ditawarkan, juga informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan tersebut.

Pengelola Perpustakaan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal jika manajemen pengelolaan perpustakaan diterapkan dengan baik, *job discription* atau tupoksi masing-masing pengelola telah tersusun dengan rapi, sehingga semua dapat berjalan sesuai fungsinya. Jika pengelola perpustakaan telah bekerja sesuai fungsinya maka secara otomatis akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia karena tahapan yang tersistematis tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi semua dapat berjalan secara efisien.

Dalam upaya meningkatkan layanan maka dilakukan adaptasi pada iystem manajemen agar memudahkan siswa mengakses jenis buku yang dibutuhkan. Perbedaan antara e-book yang dilayankan secara digital dan e-book yang dilayankan secara manual adalah e-book dengan layanan digital dapat diakses melalui web yang tersedia sedangkan e-book dengan layanan manual tercetak, namun ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga perpustakaan SMAN 1 Berau belum bisa menambah jumlah e-book baik dengan layanan digital, diantara kendala yang dihadapi yakni untuk menambah jumlah e-book perpustakaan SMAN 1 Berau harus membeli buku digital atau mendigitalkan buku yang telah tercetak. Jika memilih opsi membeli buku digital tentu saja membutuhkan anggaran yang tidak sedikit dengan harga buku digital yang jauh lebih

mahal, namun jika memilih opsi kedua mendigitalkan buku yang telah tercetak, hal ini membutuhkan waktu, tenaga, keahlian dan ketelitian sangat yang tinggi, selain itu jika mendigitalkan buku kapasitas otomasi yang hanya 500 kb sulit untuk menampung koleksi yang jumlahnya hampir mencapai 10.000 buku, dampak yang terjadi adalah proses mengakses yang akan terasa lambat.

Berdasarkan realita yang telah diamati dan diobservasi di lokasi penelitian maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis, mengobservasi dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk narasi yang diharapkan bisa memberi manfaat bagi masyarakat secara umum dan penggerak literasi secara khusus.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan. Menurut (Moleong, 2012) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang melakukan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif merupakan pencarian suatu fakta dengan interpretasi yang tepat, sehingga metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dalam suatu fenomena (Moleong, 2012).

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada, sedangkan wawancara percakapan dengan maksud tertentu untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan.

Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga hasil utama adalah gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Informan

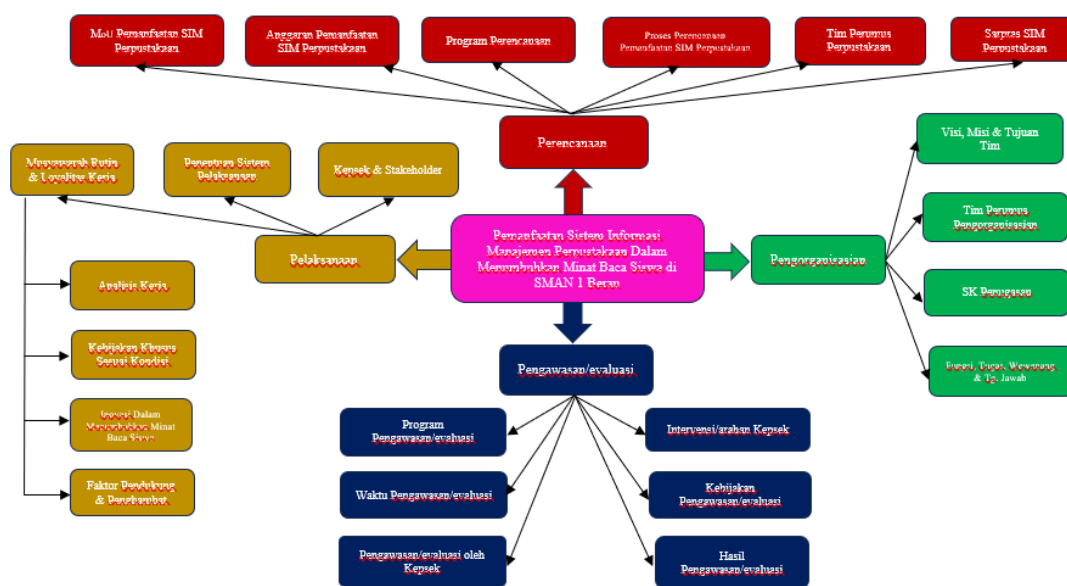
dari peneliti yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid.Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Kepala Perpustakaan, Tim Manajemen Perpustakaan dan dua orang Siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan, Pemanfaatan SIM Perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dibagi menjadi 4 yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Menurut (Baridwan, 2013), sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembahasan temuan berdasarkan hasil data yang diperoleh terhadap objek penelitian merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategorikategori, posisi temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan.

Melalui penyediaan perpustakaan, siswa bisa mendapatkan informasi lebih banyak, dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Tanggung jawab pendidik tentu saja tidak boleh hanya bermuara pada proses mengajar dalam pengertian sempit para guru mengantarkan pengetahuan pada peserta didik, mengembangkan bakat peserta didik, membentuk kemampuannya untuk mengerti, memahami, menilai dan menyimpulkan serta mendiskusikan pengetahuan tetapi perlu juga menyentuh pada substansi yang disebut “rangsangan” anak didik untuk gemar membaca (Nopitasari et al., 2021). Perkembangan Teknologi Informasi menjadi suatu kebutuhan untuk memenuhi tuntutan pemustaka. Salah satunya diwujudkan melalui perpustakaan digital (Irkhamiyati, 2017).



Gambar 1. Model Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN 1 Berau

Pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMAN 1 Berau telah memenuhi standar nasional Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan merupakan gabungan melalui teknologi informasi dan juga aktivitas manusia yang memanfaatkan teknologi itu sendiri sebagai dukungan operasi manajemen dalam pengolahan data dan informasi. Dalam pemahaman yang begitu luas, istilah dari sistem informasi manajemen perpustakaan lebih dikenal mengacu pada interaksi antar manusia dan teknologi pada proses algoritma, data, informasi dan teknologi sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat.
2. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki Perpustakaan di Lingkungan Sekolah masing-masing guna menunjang proses pendidikan agar siswa yang bersekolah di sana mendapatkan tambahan informasi dan juga dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru, mengingat perpustakaan sekolah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan hanya menjadi sarana pelengkap bagi keberadaan sekolah. Eksistensi suatu perpustakaan sekolah adalah bila ia dapat menunjang tujuan dan program-program dari lembaga dimana perpustakaan tersebut bernaung, dengan kata lain dapat menunjang kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dengan sendirinya, ini berarti bahwa fungsi dari pada perpustakaan haruslah diselaraskan dengan fungsi dan tujuan dari pada sekolah tersebut.

3. Pemanfaatan SIM Perpustakaan di SMAN 1 Berau merupakan kunci utama dalam menumbuhkan minat baca siswa dan juga meningkatkan kualitas manajemen sistem informasi dalam sebuah perpustakaan. Dengan melaksanakan hal-hal yang direncanakan bersama oleh Kepala Sekolah dan stakeholder terutama yang berkaitan dengan program perencanaan hingga pembahasan tentang sarana prasarana.
4. Pemanfaatan SIM Perpustakaan harus memiliki struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting pada proses pengorganisasian, antara lain: pembagian kerja, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah serta tingkat hirarki manajemen, sehingga sistem informasi yang merupakan kumpulan komponen organisasi atau lembaga dapat saling berhubungan dengan proses perencanaan

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca di SMAN 1 Berau telah memenuhi standar nasional Pendidikan dan dilakukan dengan tahapan yang sangat baik; 1) Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan merupakan gabungan melalui teknologi informasi dan juga aktivitas manusia yang memanfaatkan teknologi itu sendiri sebagai dukungan operasi manajemen dalam pengolahan data dan informasi. 2) Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki perpustakaan di lingkungan sekolah masing-masing guna menunjang proses pendidikan agar siswa mendapatkan tambahan informasi dan juga dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru, mengingat perpustakaan sekolah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan hanya menjadi sarana pelengkap bagi keberadaan sekolah. 3) Pemanfaatan SIM Perpustakaan di SMAN 1 Berau merupakan kunci utama dalam menumbuhkan minat baca siswa dan juga meningkatkan kualitas manajemen sistem informasi dalam sebuah perpustakaan. 4) Pemanfaatan SIM Perpustakaan harus memiliki struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting pada proses pengorganisasian, antara lain: pembagian kerja, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah serta tingkat hirarki manajemen, sehingga sistem informasi yang merupakan kumpulan komponen organisasi atau lembaga dapat saling berhubungan dengan proses perencanaan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Para informan yang bersedia meluangkan waktu dalam memberikan informasi. Tim editor Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan yang telah memfasilitasi publikasi artikel ini serta semua pihak yang memberikan kritik maupun saran yang sangat bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. N., Johan, R. C., & Ajie, M. D. (2017). PEMANFAATAN INTERNET SEKOLAH UNTUK MENDUKUNG PENCARIAN INFORMASI SISWA (Studi Deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMAN di Kota *EduLibinfo*, 1–7.
- Adani, M. R. (2021). Pengertian Sistem Informasi dan Cara Penerapannya. *Retrieved From*.
- Agustin, H. (2018). Sistem informasi manajemen menurut prespektif islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Baridwan, Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Kedu). Salemba Empat. Jakarta.
- Bryson, J. (1990). *Manajemen Perpustakaan dan Pusat Informasi yang Efektif*. Vermont: Perusahaan Penerbitan Gower.
- Handoko, A. (2012). *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris (Muatan Lokal) Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80–85.
- Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, observasi, dan focus groups: sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
- Indrajit, D. R. R. E. K. O. (2020). *Teknologi informasi*. Ahmad Zulfan.
- Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37–46.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan budaya perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kristyanto, D. (2016). *Analisis Pengaruh Human Organization Technology (Hot) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*. UIN Sunan Kalijaga.
- Lasa, H. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : PT. Gama Media.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).

- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/https://jet.or.id/index.php/jet/article/view/201/61>
- Lindriany, J., Mahmudah, F. N., & Nasaruddin, D. M. (2022). TQM sebagai Cara Peningkatan Mutu Layanan Akademik di STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16252–16260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5058>
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, 203–2017.
- McLeod Jr, R. (1996). Sistem Informasi Manajemen: Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer Jilid I. *Jakarta: PT. Prenhallindo*.
- Meiratri, G. C., Irawan, B., & Zaini, M. (2020). Pengelolaan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis e-library pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan. *Journal of Policy and Bureaucracy Management*, 1(1), 45–55.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta.
- Nasution, L. H. (2021). Kode Etik Pustakawan sebagai Aturan Profesional bagi Profesi Pustakawan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(2), 17–23.
- Nopitasari, N., Muazza, M., & Masbironotni, M. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2459–24698.
- Nurseptaji, A., & Ramdhani, Y. (2021). Sistem Informasi Perpustakaan dengan Implementasi Model Waterfall. *Jurnal Informatika Dan Sistem Infromasi (INFORMASI)*, 13(1).
- Prawono, J. A., & Pamungkas, A. R. (2015). Sistem Informasi Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar Di STMIK AUB Surakarta. *Informatika*, 2(1).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/795>
- Rusdiana, M. (2014). Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Informasi Manajemen*, 1–387.
- Sadikin, A., & Wiranda, N. (2022). *Sistem informasi manajemen*. K-Media.
- Sardiman, A. (2006). *Interaksi dan Memotivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pers Rajawali.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, O. (2014). Konsep Dasar dan Pengantar Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Tangke, U. (2011). Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(2), 52–59.
- Utama, H. B. (2019). PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI LEMBAGA CABANG DAN RANTING (LPCR) ORGANISASI “M.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 98–103.
- Yudiarti, E. F., & Islam, M. P. P. M. P. (2019). Manajemen Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu. *Al Maktabah*, 4(1), 4455. <https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/229573052.pdf>
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.
- Zakia, H. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen sebagai Strategi dalam Menjalin Kerjasama Sekolah dengan Wali Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talamu. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 58–65.